

**PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS REMAJA
MELALUI MAJLIS TAKLIM SHOUTUL QOLBI
DI DESA SARIMULYO KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
2022**

**PERAN MAJELIS TAKLIM SHOUTHUL QOLBI
DALAM PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS REMAJA
DI DESA SARIMULYO KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

ADIB ALI FIKRI
NIM : T20181034

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dr. Zainal Anshari, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP.198408062019031004

**PERAN MAJELIS TAKLIM SHOUTHUL QOLBI
DALAM PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS REMAJA
DI DESA SARIMULYO KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Rabu
Tanggal : 5 Juli 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Istifadah, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 196804141992032001


Rivas Rahmawati, M.Pd.
NIP. 198712222019032005

Anggota :

1. Dr. H. Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I.
2. Dr. Zainal Anshari, M.Pd.I.




UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui



Dr. Mu'is, S.Ag., M.Si.

NIP. 19730424000031005

MOTTO

رواه البيهقي¹ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ.

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.” (HR. Al-Baihaqi)



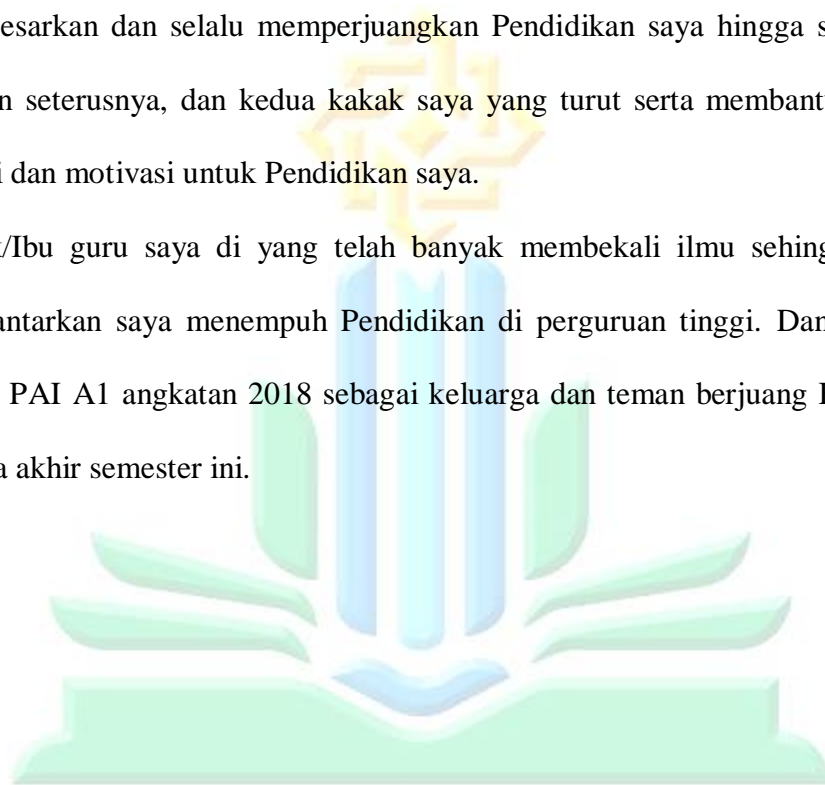
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kitab mukhtarul hadist karangan as-Sayyid Ahmad al-Hasyimi., 08/08/2022.

PERSEMBAHAN

Seiring ucapan syukur kepada Allah SWT dan genap hasil skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Alm. bapak Imam Hambali dan ibu Siti Asiyah. Ibu saya yang telah membesarkan dan selalu memperjuangkan Pendidikan saya hingga sekarang ini dan seterusnya, dan kedua kakak saya yang turut serta membantu dalam materi dan motivasi untuk Pendidikan saya.
2. Bapak/Ibu guru saya di yang telah banyak membekali ilmu sehingga bisa mengantarkan saya menempuh Pendidikan di perguruan tinggi. Dan teman-teman PAI A1 angkatan 2018 sebagai keluarga dan teman berjuang Bersama hingga akhir semester ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Terhadap Santri Dalam Kajian Kitab Akhlak Lil Banin Di Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna’ Kelurahan Bulusan Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi*”. Shalawat serta salam terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa diharapkan syafaatnya kelak di *Yaumul Qiyamah*. Peneliti sampaikan terima kasih dengan ucapan *Jazākumullāhu aḥsanul Jazā’* kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan kajian.
2. Dr. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memimpin pengelolaan kegiatan dan penjaminan mutu dalam pendidikan akademik dilingkup Fakultas.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan ilmunya dan memberikan kemudahan dalam menyusun skripsi.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M,Ag selaku koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri Kiai Haiji Achmad Shiddiq Jember yang telah memberi dorongan sehingga terselesainya skripsi ini.
5. Bapak Dr. Zainal Anshari, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan serta memberi motivasi selama penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Imam muslih. Selaku Ketua Majelis Shoutul Qolbi yang sudah izin dan pengarahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini membutuhkan arahan dan bimbingan, berkat kerja sama dari berbagai pihak skripsi ini dapat terselesaikan. Tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari masih adanya banyak kekurangan di dalam skripsi ini dan kekeliruan, baik dalam pembahasan maupun Penulisan. Oleh karena itu Penulis kritik dan saran demi tersusunnya skripsi ini.

Akhir Nya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri Penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Amin Ya Rabbal Alamin.*

Banyuwangi, 2023
Penulis

ADIB ALI FIKRI
NIM : T20181034



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Adib Ali Fikri, 2022: *“Peran majelis taklim shouthul qolbi dalam pembinaan karakter religius remaja di desa Sarimulyo kabupaten Banyuwangi”*.

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan ketertarikan penulis untuk mengetahui peran majelis taklim shouthul qolbi yang sangat dibutuhkan khususnya oleh remaja Desa Sarimulyo, yang didalamnya terdapat cara pembentukan karakter religius, baik yang berhubungan dengan Allah yang bersifat amaliyah maupun yang berhubungan dengan sesama manusia yang bersifat manusiawi. Majelis Taklim yang diselenggarakan oleh remaja Desa Sarimulyo, dalam majelis ini berisi kajian tentang Agama Islam dalam bidang fiqih, nahwu, tafsir, tauhid dan akhlak.

Fokus penelitian yang dikaji dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana perencanaan pembinaan karakter religius remaja melalui Majelis Ta’lim Shouthul Qolbi di Desa Sarimulyo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi (2) Bagaimana pelaksanaan pembinaan karakter religius remaja melalui Majelis Ta’lim Shouthul Qolbi di Desa Sarimulyo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan perencanaan pembinaan karakter religius remaja melalui Majelis Ta’lim Shouthul Qolbi di Desa Sarimulyo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi. (2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan karakter religius remaja melalui Majelis Ta’lim Shouthul Qolbi di Desa Sarimulyo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, adalah: observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan informan menggunakan purposive. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles Huberman dan Saldana dengan Langkah-langkah: 1) Kondensi Data, 2) Penyajian Data, 3) Penarikan Kesimpulan. Untuk keabsahan datanya menggunakan triangulasi yaitu: triangulasi teknik, triangulasi sumber dan diskusi teman sejawat.

Hasil penelitian ini, yaitu (1) dalam perencanaan Majelis, remaja Majelis Taklim Shouthul Qolbi menggunakan teknik musyawarah dan konsultasi untuk menentukan rencana Majelis. (2) terdapat tiga tahapan dalam pelaksanaan Majelis Taklim yaitu pra-Majlis, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Akhir.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	52
B. Lokasi Penelitian	53
C. Subjek Penelitian	54

D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Analisis Data	59
F. Keabsahan Data.....	62
G. Tahap-tahap Penelitian	63
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	67
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	67
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	68
C. Temuan Penelitian.....	83
D. Pembahasan Temuan.....	85
BAB V PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan zaman yang sedang berlangsung saat ini memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku remaja saat ini. Remaja sekarang cenderung meninggalkan nilai-nilai moral dan sopan santun. Era globalisasi yang ditandai dengan terbukanya arus informasi secara besar-besaran cenderung membuat remaja mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif sehingga terkadang kehilangan nilai-nilai moral yang telah terbentuk di dalamnya. Masa remaja merupakan masa yang rawan menerima berbagai macam karakter negatif. Dimana saat ini remaja memiliki kecenderungan untuk mencoba sesuatu yang baru tanpa menyaring atau meminta bimbingan dari orang yang lebih tua. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan sentuhan pendidikan karakter melalui berbagai kegiatan di majelis taklim yang banyak berkembang di lingkungan masyarakat Indonesia. Dalam Hadis Nabi Muhammad SAW,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

عَظِيمِ خُلُقٍ لَعَلَىٰ وَإِنَّكَ

Sesungguhnya engkau (Muhammad) memiliki akhlak yang sangat agung. (Q.S. al-Qalam:4).²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW mempunyai akhlak yang sangat agung. Remaja adalah pusat untuk membangun karakter.

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, (Surabaya: Al-Hidayah, 2002), 826

Remaja pada hakikatnya merupakan aset berharga yang harus dijaga dan dibimbing. Menurut Simon Philips, karakter religius adalah kumpulan nilai-nilai yang mengarah pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Dalam arti khusus, karakter adalah nilai-nilai unik (mengetahui nilai kebaikan, mau berbuat baik, kehidupan yang benar-benar baik, dan berdampak baik pada lingkungan) yang diwujudkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan nonformal di bidang agama yang diharapkan dapat memberikan pemahaman keagamaan sehingga tercipta lingkungan yang kondusif yang mendukung pembentukan karakter religius pada remaja. Majelis Ta'lim senantiasa menanamkan akhlak mulia dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan, dan memberantas kebodohan umat Islam guna memperoleh kehidupan yang bahagia, sejahtera dan diridhai oleh Allah SWT. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas Pasal 26 Ayat (1)

Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan non-formal yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Majelis

³ Sekretariat Negara Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas Pasal 26 Ayat

taklim sendiri mempunyai berbagai peminat dari berbagai macam kalangan terutama kalangan remaja. Pada dasarnya majelis taklim adalah lembaga swadaya masyarakat yang hidupnya didasarkan kepada prinsip saling tolong menolong dan belas kasihan diantara mereka.

Dari hasil observasi awal di lapangan, kegiatan majelis taklim Shoutul Qolbi di Desa Sarimulyo Kecamatan Cluring merupakan proses pendidikan nonformal yang mengarah pada internalisasi nilai-nilai karakter religius sehingga jamaah (remaja) mampu mengimplementasikan yang telah dipelajarinya dalam realitas kehidupan sehari-hari. Karena melihat kondisi para pemuda di lapangan, perlu adanya pembinaan akhlak bagi mereka, melihat dari kejauhan sikap atau perilaku yang dicerminkan cukup baik dikatakan tidak mencerminkan akhlak yang baik.

Kemerosotan akhlak yang dialami remaja disebabkan karena kurangnya pendidikan tentang ilmu agama khususnya dalam bidang akhlak. Fenomena di atas muncul tidak lepas dari adanya pemahaman yang salah tentang agama (religiusitas). Agama seringkali dimaknai secara dangkal, tekstual dan cenderung eksklusif. Nilai-nilai agama hanya dihafalkan sehingga hanya berhenti di wilayah kognisi, tidak menyentuh aspek afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu perlu adanya pembinaan moral bagi mereka agar kelak mereka memiliki perilaku atau karakter yang baik. Oleh karena itu, Majelis Taklim Shoutul Qolbi dalam hal ini berupaya membina akhlak remaja di lingkungannya dengan berbagai metode dan kajian. Majelis Ta'lim ini mulai berdiri pada tanggal 1 Mei 2017, dalam perkembangannya Majelis Ta'lim ini

berada dalam masa kemiskinan karena kurangnya pemuda yang menggerakkan majelis ini. Hingga awal tahun 2019 para pemuda desa Sarimulyo mulai aktif kembali dalam menghidupkan kembali kegiatan Majelis Taklim Shoutul Qolbi dengan Ada beberapa kegiatan kajian agama yang peneliti dapatkan melalui observasi awal ini, kajian dalam majelis ini berisi kajian tentang Agama Islam dalam bidang fiqih, nahwu, tafsir, tauhid dan akhlak. Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk mengkaji masalah peran majelis taklim dalam membina akhlak para pemuda. Oleh karena itu, penulis mengambil judul **“Peran Majelis Taklim Shoutul Qolbi Dalam Pembinaan Karakter Religius Pemuda di Lingkungan Desa Sarimulyo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas penelitian ini akan membahas tentang peran majelis taklim shoutul qolbi dalam pembinaan karakter religius remaja di Lingkungan Desa Sarimulyo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi. Dijabarkan dalam fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembinaan karakter religius remaja melalui Majelis Ta’lim Shoutul Qolbi di Desa Sarimulyo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan karakter religius remaja melalui Majelis Ta’lim Shoutul Qolbi di Desa Sarimulyo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembinaan karakter religius remaja melalui Majelis Ta'lim Shoutul Qolbi di Desa Sarimulyo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan karakter religius remaja melalui Majelis Ta'lim Shoutul Qolbi di Desa Sarimulyo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian memberikan gambaran tentang kegunaan diberikan setelah melaksanakan penelitian. Manfaat dapat berupa sifat teoritis dan manfaat yang memiliki sifat praktis, seperti manfaat pada penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana pendidikan terkait pengembangan karakter religius remaja melalui Majelis Ta'lim Shoutul Qolbi di Desa Sarimulyo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan pengembangan karakter religius remaja melalui Majelis Ta'lim Shoutul Qolbi di Desa Sarimulyo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi serta dapat memberikan wawasan dalam penulisan karya ilmiah untuk dijadikan bekal dalam melakukan Penemuan masa depan

b. Bagi Pengurus

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengevaluasi pengembangan karakter religius remaja melalui Majelis Ta'lim Shoutul Qolbi di Desa Sarimulyo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah keilmuan dan wawasan yang luas bagi masyarakat sekitar khususnya masyarakat desa Sari Mulyo tentang pentingnya menjaga dan membina karakter remaja.

d. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sesuatu yang positif dan dapat memperkaya bahan pustaka sebagai khazanah ilmu pengetahuan bagi calon pendidik dan peserta didik. Khusus untuk mahasiswa yang akan melaksanakan judul penelitian yang hampir sama dengan peneliti.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan istilah atau kata penting yang menjadi pusat perhatian peneliti di dalam judul penelitiannya. Tujuan penggunaan definisi istilah agar penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, tidak terjadi kesalahpahaman akan makna istilah dengan penelitian yang dilaksanakan oleh penelitian terdahulu. Maka dari itu peneliti terlebih dahulu akan menjabarkan makna dari masing-masing kata yang mendukung dari judul tulisan ini⁴. Adapun masing-masing kata-kata tersebut adalah:

1. Majelis Taklim

Majlis secara bahasa adalah tempat. Sedangkan taklim merupakan kegiatan belajar mengajar. Sehingga dapat didefinisikan bahwa majelis taklim merupakan tempat yang dijadikan kegiatan belajar mengajar. Majelis Taklim sering dikaitkan dengan kegiatan belajar mengajar yang bernuansa agama terutama pada pendidikan non-formal. Majelis taklim juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan untuk mencari ilmu agama yang berdiri atas dasar swadaya masyarakat.

2. Pembinaan

Pembinaan adalah suatu proses pemberian arahan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk memperoleh tujuan tertentu. Pembinaan memiliki berbagai metode seperti memberikan contoh secara visual, melakukan tindakan langsung atau memberikan arahan verbal yang disesuaikan dengan objek yang dibina. Untuk mencapai tujuan pembinaan

⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

diperlukan adanya kesinambungan baik dari pelatih maupun objek yang dibina dalam belajar, bertindak dan mengimplementasikannya dalam tindakan sehari-hari.

3. Karakter Religius

Karakter memiliki banyak sinonim seperti moral, moral dan etika. Pada dasarnya karakter dapat diartikan sebagai watak atau sifat yang membedakan individu yang satu dengan yang lainnya, terutama dalam menjalankan norma-norma kebaikan. Karakter juga identik dengan sifat fitrah manusia yang dapat mempengaruhi segala tindakan manusia.

Religius adalah kata yang sering dikaitkan dengan agama. Religi juga dapat diartikan dengan menciptakan lingkungan yang memiliki suasana dan iklim religi. Sehingga karakter religius dapat diartikan sebagai nilai-nilai etika yang dapat menciptakan lingkungan yang memiliki suasana dan iklim religius.

4. Remaja

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa remaja dan pada masa remaja banyak terjadi perubahan-perubahan yang terjadi pada anak, baik secara psikis maupun fisik. Remaja dapat diartikan dimana kondisi manusia dalam keadaan produktif dan dalam masa penemuan diri. Pada masa ini, remaja membutuhkan arahan agar tidak terpengaruh oleh karakter yang buruk.

Dari keterangan diatas peneliti menyimpulkan bahwa remaja merupakan generasi yang memerlukan pembinaan khusus agar dapat

memiliki akhlak dan akhlak yang baik sehingga dapat menciptakan lingkungan yang mengamalkan nilai-nilai ajaran agama.

Dari uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa Peran Majelis Taklim Shoutul Qolbi dalam Pengembangan Karakter Religius Pemuda di Desa Sarimulyo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan ringkasan sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mengetahui secara umum dari seluruh pembahasan yang sudah ada. Sistematika pembahasan bertujuan untuk menunjukkan cara pengelompokan secara garis besar dalam penelitian ini. Pada setiap bab disusun dan dirumuskan pada sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu menjelaskan tentang pendahuluan, pada bagian ini terdiri dari konteks penelitian yang menjelaskan tentang latar belakang peneliti mengambil judul, fokus penelitian yang ditemukan, tujuan penelitian yang dilaksanakan, manfaat penelitian yang dilaksanakan, definisi istilah yang berisi makna dari istilah penting, dan sistematika pembahasan.

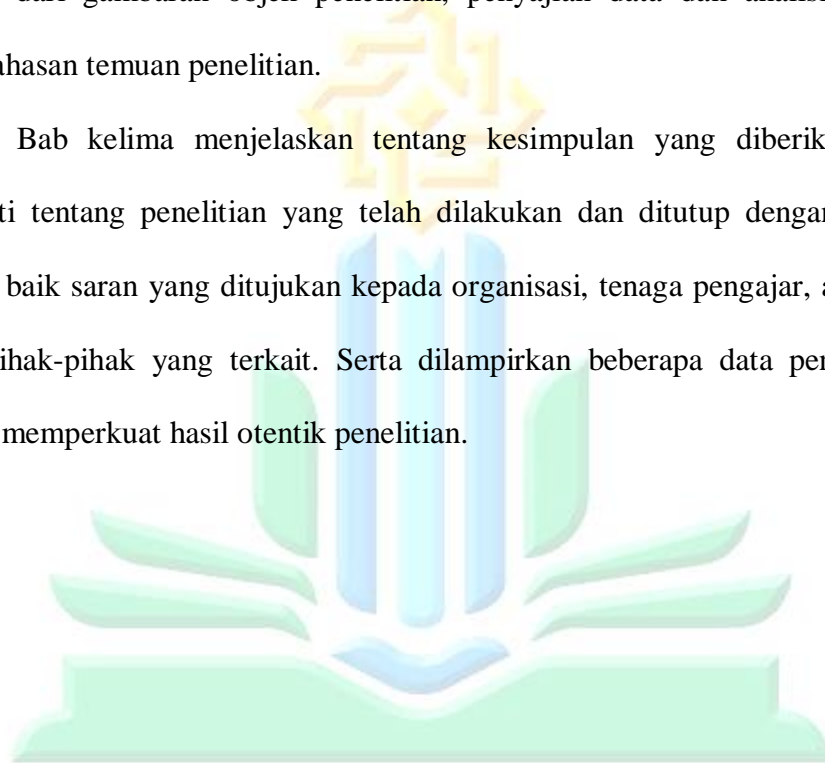
Bab kedua menjelaskan kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya, kajian teori di dalam kajian teori membahas tentang kajian teoritis yang terkait dengan judul penelitian yang dilaksanakan.

Bab ketiga menjelaskan tentang metode penelitian, bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian berupa

orang yang dijadikan sebagai informan, teknik pengumpulan data yang digunakan saat penelitian, analisa data, pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab keempat menjelaskan tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis. Serta pembahasan temuan penelitian.

Bab kelima menjelaskan tentang kesimpulan yang diberikan oleh peneliti tentang penelitian yang telah dilakukan dan ditutup dengan saran-saran, baik saran yang ditujukan kepada organisasi, tenaga pengajar, anggota, dan pihak-pihak yang terkait. Serta dilampirkan beberapa data pendukung untuk memperkuat hasil otentik penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi yang hendak dilakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muzakkir Husain dengan judul Peranan Majelis Ta'lim Wal Maulid Hubbun Nabi Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Bengkel Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016. Hasil dari penelitian tersebut adalah Majelis Ta'lim Wal Maulid Hubbun Nabi Desa Bengkel sebagai pemantik semangat belajar agama remaja dan sebagai media pembinaan akhlak remaja

2. Penelitian yang dilakukan oleh Okta Muslimida dengan judul Peranan Majelis Ta'lim Raudhatul Huda Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Pada Lanjut Usia (Lansia) Di Desa Datar Lebar Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan Tahun 2018. Hasil dari penelitian tersebut adalah meningkatnya semangat belajar melalui majelis taklim dan meningkatnya perilaku keagamaan pada lansia

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yusril Mahardika dengan judul Peranan Majelis Taklim Anas Bin Malik Dalam Membina Silaturahmi Masyarakat

Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa Tahun 2017. Hasil dari penelitian tersebut adalah meningkatnya nilai-nilai pendidikan agama dan silaturahmi antar masyarakat

4. Penelitian yang dilaksanakan oleh Ummu Faizah, dengan judul kontribusi Majelis Sholawat al-Wasilah Dalam Merubah Kepribadian Pemuda di Desa Dukuh Mencek Sukorambi Jember, 2019. Hasil Penelitian ini adalah mengetahui seberapa jauh perubahan kepribadian pemuda desa mencek sukorambi jember melalui kegiatan yang di adakan oleh majlis sholawat al-whasilah

5. Penelitian yang dilaksanakan oleh Rudi rahman, dengan judul Peran Majelis Sholawat Nariyah Masyarakat Desa Sindon kecamatan Ngeplak Boyolali, 2019. Hasil penelitian ini menjelaskan peran Majelis Sholawat Nariyah dalam membina karate religious Masyarakat Desa Sindon kecamatan Ngeplak Boyolali,

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

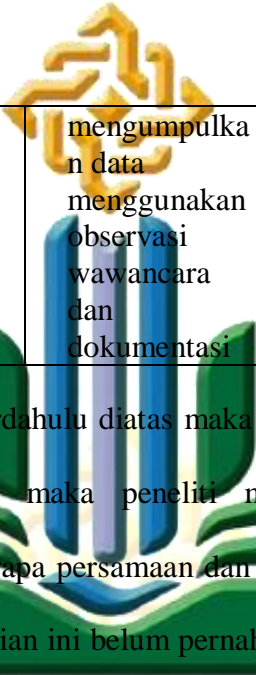
No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1,	Muzakkir Husain dengan judul Peranan Majelis Ta'lim Wal Maulid Hubbun Nabi Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Bengkel Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016. ⁵	Menjadikan remaja sebagai objek pembinaan	Penelitian ini lebih memfokuskan pada pembinaa karakter remaja yang mengikuti majlis ta'lim. Selain itu metode yang di gunakan dalam pembinaan mebedakan dengan penelitian terdahulu
2.	Okta Muslimida Peranan Majelis Ta'lim Raudhatul Huda Dalam	Meneliti tentang peranan Majelis	Penelitian ini lebih memfokuskan pada

⁵ Muzakkir Husaen, *Peranan Majelis Taklim Wal Maulid Hubbun Nabi Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Bengkel Kecamatan Labuapi Lombok Barat*, (Skripsi: IAIN Mataram, 2016).

	Meningkatkan Perilaku Keagamaan Pada Lanjut Usia (Lansia) Di Desa Datar Lebar Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan Tahun 2018. ⁶	Taklim	pembinaa karakter remaja sebagai objeknya
3	Yusril Mahardika Peranan Majelis Taklim Anas Bin Malik Dalam Membina Silaturahmi Masyarakat Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa Tahun 2017. ⁷	Meneliti tentang peranan Majelis Taklim dalam membina masyarakat	Penelitian ini membahas tentang perubahan karakter religius secara umum, sehingga berbeda dengan penelitan terdahulu yang hanya membahas tentang prilaku silaturahmi yang mencerminkan karakter ukhuwah islamiyah
4	Ummu Faizah, kontribusi majelis sholawat al-Wasilah dalam merubah Kepribadian Pemuda di Desa Dukuh Mencek Sukorumbi Jember 2019	a. Fokus terhadap perubahan yang tidak baik menjadi baik b. Analisis data yang menggunakan data reduction, data display, verivication.	a. Variabel penelitian terdahulu melalui sholawat al-Washilah dan kepribadian pemuda, sedangkan penelitian melalui Sholawat Nariyah dan Akhlak Remaja b. Pendekatan penelitian terdahulu menggunakan kualitatif fenomenologi, sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif c. Tempat penelitian terdahulu di jember, sedangkan penelitian ini di Situbondo
5	Budi rahmanto, Majelis Sholawat Nariyah Masyarakat Desa Sindon kecamatan Ngemplak Boyolali, 2019	a. pendekata pemelitian terdahulu menggunakan kualitatif deskriptis b. teknik	Keabsahan data peneliti terdahulu menggunakan trigulasi teknik, sedangkan penelitian ini menggunakan trigulasi sumber Penelitian terdahulu di

⁶Okta Muslimida, *Peranan Majelis Taklim Raudhatul Huda Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Pada Lanjut Usia (Lansia) Di Desa Datar Lebar Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan*, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2018).

⁷ Yusril, *Peranan Majelis Taklim Anas Bin Malik Dalam Membina Silaturrahim Masyarakat Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa*, (Skripsi: UIN Alauddin Makasar, 2017).

		 <p>mengumpulkan data menggunakan observasi wawancara dan dokumentasi</p>	<p>boyolali sedangkan penelitian ini di banyuwangi.</p>
--	--	--	---

Dilihat dari kajian terdahulu diatas maka posisi ini yaitu terletak pada penelitian terdahulu diatas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa penelitian ini memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Sehingga penulis berkesimpulan bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti lain.

Fokus penelitian dan keunikan penelitian ini adalah pada Peran Majelis Taklim Shoutul Qolbi Dalam Pembinaan Karakter Religius Remaja dengan metode yang bervariasi dan cooperative. Sehingga peneliti meyakini bahwa judul ini belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini yakni bertujuan untuk mengetahui Peran Majelis Shoutul Qolbi Dalam Membina Karakter Religius Remaja. Lokasi penelitiannya di Lingkungan Desa Sarimulyo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi.

B. Kajian Teori

1. Majelis Taklim

a. Sejarah Majelis Taklim

Majelis taklim merupakan tempat yang sering dikaitkan dengan pencarian ilmu, baik bersifat formal maupun nonformal. Istilah majelis taklim di Indonesia berkembang untuk kegiatan keagamaan yang berkembang dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Kegiatan-

kegiatan tersebut memiliki tujuan utama membentuk lingkungan religius dan menciptakan individu-individu yang memahami agama.

Dari segi sejarah, majelis taklim sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad. Pada awal penyebaran agama islam muncul berbagai halaqah-halaqah untuk mempelajari ilmu agama dari Nabi Saw dan para sahabatnya seperti majelis taklim yang berada di Masjid Nabawi dan Masjidil Haram. Oleh karena itu, salah satu fungsi utama masjid adalah menjadi pusat kajian ilmiah seperti Majelis Taklim. Pada masa Nabi Saw majelis taklim terus berkembang ditandai dengan bermunculan halaqah-halaqah kecil yang berada di setiap pilar masjid dengan satu sahabat terpilih sebagai pengajarnya.⁸

Sementara di Indonesia, Majelis Taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua. Majelis Taklim sudah ada sejak zaman Wali Songo. Majelis Taklim juga menjadi media utama bagi Walisongo untuk menyebarkan agama Islam. Hal ini dikarenakan kajian yang dilaksanakan di majelis taklim bersifat coperative dengan mengakulturasikannya dengan budaya masyarakat sekitar. Seperti dikatakan oleh Welhendri Azwar dan Muliono agama di turunkan untuk di interpretasi dan di transformasi dalam realitas kehidupan manusia, saat itu juga agama tidak lepas dari karsa hidup manusia bahkan agama akan menjadi kebudayaan.⁹ majelis taklim juga didirikan atas dasar sukarela dan oleh masyarakat yang ingin

⁸ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Cet. II* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 118.

⁹ Welhendri Azwar dan Muliono, *Sosiologi Dakwah* (Jakarta : Pranadamedia Group, 2020) 45.

mempelajari ilmu agama. Sehingga menganggap majlis ta'lim adalah milik bersama yang harus dijaga

Majelis Taklim terus berkembang di Indonesia, seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan pemikiran. Majelis taklim di Indonesia sering dikategorikan sebagai lembaga pendidikan nonformal, seperti pesantren, madrasah, dan sekolah. Perkembangan majelis taklim dapat dilihat dengan semakin bervariasinya metode, media, materi serta audien yang mengikuti majlis tersebut.

b. Tujuan Majelis Taklim


Apabila dilihat dari makna dan literatur sejarah, berdirinya majelis taklim dalam budaya masyarakat di Indonesia, bisa diketahui dan disimpulkan lembaga dakwah ini berfungsi dan bertujuan sebagai berikut :

1) Tempat Belajar dan Mengajar

Majelis taklim sesuai dengan artinya tempat kegiatan belajar, majelis taklim berfungsi sebagai tempat untuk meningkatkan pengetahuan ilmu keagamaan bagi umat Islam.. Selain itu dengan mengikuti majelis taklim juga termasuk bentuk menjaga budaya yang diajarkan sejak dulu oleh para ulama yang menyebarkan Islam di Indonesia.

2) Lembaga Pendidikan dan Keterampilan

Majelis taklim juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan yang berhubungan dengan kehidupan di



masyarakat, antara lain dengan masalah pengembangan kepribadian serta pembinaan keluarga dan rumah tangga sakinah warahmah, pendidikan karakter, pendidikan sosial dll.

Majelis taklim jika digali lebih dalam tidak hanya berfokus pada pengembangan ilmu keagamaan melainkan juga mengembangkan multi-skill. Oleh karena jika diamati hasil dari kajian majlis ta'lim selalu mencapai kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik bagi para pesertanya.

3) Wadah Berkegiatan dan Berkreatifitas

Majelis ta'lim juga berfungsi sebagai wadah berkegiatan dan berkreatifitas, antara lain dalam berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Negara dan bangsa kita sangat membutuhkan kehadiran masyarakat dengan keahlian dan keterampilan sehingga dengan kesalehan dan kemampuan tersebut di dapat membimbing dan mengarahkan masyarakat kepada yang baik.

Menurut Azwar untuk mencapai perubahan dalam masyarakat, baik dalam hal sikap, pengetahuan dan tindakan diperlukan sebuah proses yang bersifat dinamis, kreatif dan kontinuitas.¹⁰ Hal ini selaras dengan kegiatan yang diadakan di majelis taklim yang dilaksanakan secara rutin yang bergerak secara dinamis dan selalu melakukan banyak inovasi untuk lebih menarik

¹⁰ Welhendri Azwar dan Muliono, 228.

masyarakat. Sehingga terciptanya lingkungan yang harmonis, hal ini juga selaras dengan visi misi nabi muhammad untuk menciptakan lingkungan yang dirahmati.

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya majelis taklim sebagai wadah berkegiatan dan berkeaktifitas akan menciptakan lingkungan yang harmonis dan bermuansa religius.

4) Pusat Pembinaan dan Pengembangan

Majelis taklim juga berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan, sosial dan politik yang sesuai dengan kodratnya.

5) Jaringan Komunikasi, Ukhuwah dan Silaturahmi

Majelis taklim juga diharapkan menjadi jaringan komunikasi ukhuwah dan silaturahmi antar sesama, antara lain dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan Islami.

Dalam dengan adanya majelis ta'lim ukhuwah antar sesama umat islam dapat terbentuk dengan baik, dengan mengikuti majelis taklim umat islam mempunyai tujuan yang sama yaitu mempelajari ilmu agama.

c. Peran Majelis Taklim

Majelis taklim adalah lembaga Islam nonformal, dengan demikian majelis taklim bukanlah lembaga pendidikan Islam formal seperti madrasah atau universitas. Majelis taklim bukanlah organisasi

masyarakat yang berbasis politik. Namun majelis taklim memiliki peran yang sangat penting bagi elemen kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, majelis taklim merupakan lembaga independen yang berasal dari swadaya masyarakat. Peran majelis taklim adalah:¹¹

- 1) Sebagai wadah untuk membina masyarakat agar lebih memahami agama
- 2) Wadah silaturahmi antar sesama umat Islam.
- 3) Media dakwah untuk menyebarkan agama Islam

Secara strategi majelis taklim menjadi sarana dakwah dan tabligh yang Islami coraknya yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntunan ajaran Islam. majelis taklim juga berperan membina umat Islam dalam rangka menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup sosial budaya dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai rahmatan lil ngalamin.

Untuk tujuan itu,.

HM. Arifin mengatakan majelis taklim mempunyai peran secara fungsional untuk mengokohkan landasan hidup umat muslim yang berada di Indonesia khususnya. Majelis taklim juga berperan dalam membina mental, spiritual keberagamaan Islam dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya dalam berbagai aspek bidang, baik secara integral, lahiriah dan batimahnya, duniawi dan ukhrawi

¹¹ Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, (ed), Majelis, Ensiklopedia Islam, (Jakarta: Ichtisar Baru Van Haefe, 2014), 122.

sehingga terbentuknya pribadi yang bisa memahami dan mengamalkan ajaran agama. Dalam Pembukaan peraturan menteri agama nomor 29 tahun 2019 di jelaskan:¹²

Bahwa majelis taklim mempunyai peran yang sangat strategis untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan-pengamalan ajaran agama Islam, serta menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pentingnya peran majelis taklim sebagai jawaban atas kebutuhan masyarakat dalam pembinaan ilmu agama dan memberikan pencerahan serta pemahaman nilai-nilai ajaran Islam. Majelis taklim juga merupakan wadah pendidikan, pembinaan, organisasi dalam masyarakat.

2. Pembinaan

a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dengan tujuan membantu individu untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya guna memperoleh kebahagiaan pribadi dan manfaat sosial. Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto menyatakan bahwa dalam teorinya pembinaan adalah suatu kegiatan atau proses yang memelihara dan menyempurnakan apa yang sudah ada. Sedangkan menurut Masdar Helmy pembinaan meliputi segala ikhtiar (usaha), tindakan dan kegiatan yang ditujukan untuk

¹² <https://dki.kemenag.go.id>

meningkatkan kualitas agama baik dalam bidang tauhid, bidang ibadah, bidang akhlak maupun bidang kemasyarakatan.¹³

Pembinaan juga dapat dikatakan sebagai bagian dari teori behavioristik, yaitu belajar adalah perubahan kemampuan siswa untuk berperilaku dengan cara baru sebagai akibat dari interaksi, rangsangan dan tanggapan lingkungan yang mereka dapatkan. Seseorang dianggap telah mempelajari sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah laku.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, teratur, dan terarah serta dapat bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dan meningkatkan pribadi ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Salah satu bentuk pembinaan adalah melalui pendidikan, pendidikan merupakan proses menginformasikan, mengarahkan, dan membimbing individu untuk menjadi individu yang lebih baik. Sehingga kegiatan pembinaan menjadi tanggung jawab bersama seperti dalam peraturan presiden republik indonesia nomor 87 tahun 2017 ayat 1.¹⁵

untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental

¹³ Masdar Helmi, *Peranan Dakwah dalam Pembinaan Umat*, (Semarang: IAIN Semarang, 2016) 31.

¹⁴ Chairul Anwar, *Teori-teori Pendidikan*, (Yogyakarta: IRC, 2017), 18.

¹⁵ <https://peraturan.go.id/common/dokumen/ln/2017/ps87-2017.pdf>

Sehingga dapat diketahui bahwa proses pembinaan tidak dapat dilakukan sendiri tetapi juga harus melibatkan banyak aspek seperti lingkungan masyarakat agar diperoleh tujuan yang diharapkan. Masyarakat memiliki peran penting dalam proses pembangunan. Hal ini dikarenakan masyarakat merupakan sekelompok individu yang hidup dengan sasaran. Oleh karena itu, berhasil tidaknya orang yang di bina sangat ditentukan oleh lingkungan tempat tinggal individu tersebut. Dalam Surah Al Baqarah ayat 263¹⁶

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذَىٌ وَاللَّهُ غَنِيٌّ
حَلِيمٌ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Artinya :Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik daripada sedekah yang diiringi tindakan yang menyakiti. Allah Maha Kaya, Maha Penyantun.

Ayat ini memberikan gambaran kepada manusia agar menciptakan lingkungan yang harmonis. Ayat ini juga memberikan contoh agar dapat terbentuk lingkungan masyarakat yang harmonis, yaitu dengan menjaga perkataan dan tidak menyakiti hati orang lain.


Pembinaan tidak akan mencapai tujuannya jika lingkungan tidak tepat mendukungnya untuk berubah menjadi lebih baik.

3. Karakter Religius Remaja

a. Pengertian Karakter Religius

Menurut kementerian pendidikan nasional , karakter religius merupakan sebuah bentuk sikap dan perilaku patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah

¹⁶ <https://quran.kemenag.go.id/sura/2>



pemeluk agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Muhammad Yaumi menggambarkan karakter religius dalam teorinya yaitu ketaatan dalam menjalankan ajaran agama kepada semua yang berkepentingan Agama meyakini ajaran agama yang paling benar. pengakuan dari Keberagaman yang dianut menunjukkan apresiasi terhadap pengembangan dan keyakinan serta keyakinan yang mendorong keberlanjutan kehidupan yang harmonis antar pemeluk agama¹⁷

Karakter religius akan membentuk semakin meyakini keberadaan dan kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa. Dengan memiliki karakter religius dan beriman akan membentuk sikap dan perilaku manusia yang baik, serta menunjukkan keyakinan akan kekuasaan Sang Pencipta. Keyakinan akan adanya Tuhan akan menciptakan manusia yang taat beribadah dan berperilaku sesuai dengan apa yang dianut oleh agama dan tidak melakukan apa yang dilarang oleh agama.

Manusia yang memiliki karakter religius akan semakin taat beribadah sesuai dengan tujuan Allah SWT menciptakan manusia.

Pada dasarnya agama atau religi juga mengutamakan aspek moral dan etika dalam nilai-nilainya. Kajian pendidikan karakter yang diberikan melalui aspek agama atau berbasis agama, akan membentuk kombinasi yang baik tanpa adanya nilai-nilai yang bertentangan atau bertentangan. Agama merupakan sumber nilai dalam membangun

¹⁷ Naim, N, *Character building: Optimalisasi peran pendidikan dalam pengembangan ilmu & pembentukan karakter bangsa*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2012).

kajian pendidikan karakter. Sumber-sumber keagamaan tersebut mengangkat nilai-nilai agama sebagai salah satu nilai yang menjadi bagian atau unsur pembentuk karakter individu (bangsa).

Dengan demikian, nilai-nilai agama harus ditanamkan untuk membentuk karakter bangsa, khususnya bagi mahasiswa. Pembentukan karakter harus dimulai dari hal-hal yang kecil dulu yaitu dari diri sendiri kemudian ditanamkan di lingkungan keluarga dan akhirnya menyebar ke masyarakat luas

b. Ciri-ciri Pribadi Religius


Perilaku religius merupakan implementasi dari penguasaan keagamaan individu sehingga dapat dikatakan sebagai individu yang memiliki karakter religius. Penyematan istilah agama ini digunakan untuk seseorang yang memiliki kedewasaan dalam beragama. Ciri-ciri orang yang beragama adalah sebagai berikut¹⁸:

1) Keimanan yang utuh

Seseorang yang dewasa dalam beragama memiliki beberapa kelebihan. Diantaranya kuat iman, dan akhlak yang baik, ditandai dengan sifat amanah, ikhlas, ketekunan, disiplin, syukur, sabar, dan adil. Pada dasarnya orang yang dewasa secara agama dalam perilaku sehari-hari selalu berakhlak mulia, suka berbuat baik tanpa pamrih dan selalu menciptakan suasana damai..

2) Pelaksanaan Ibadah yang tekun

¹⁸ Mufidatul Khoiriyah, *Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SMK Ma'arif Abdul Majid dan Dian Andayani*. 61.



Iman tanpa ketaatan pada amal dan ibadah adalah sia-sia. Seseorang yang memiliki kepribadian yang luhur akan dengan jelas menunjukkan keimanannya melalui perbuatannya dalam aktivitas sehari-hari. Ibadah adalah bukti ketaatan seorang hamba setelah mengaku beriman kepada Tuhannya.

3) Akhlak Mulia

Suatu perbuatan dianggap baik jika sesuai dengan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, sebaliknya

suatu perbuatan dianggap buruk jika bertentangan dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Akhlak yang mulia bagi seseorang yang telah mendewasakan agamanya merupakan manifestasi dari keimanan yang kuat.

Ketiga ciri di atas menjadi simbol bahwa seseorang sudah dewasa dalam beragama atau tidak. Hal ini tentunya dalam tiga hal utama, yaitu iman (tauhid), pelaksanaan ritual keagamaan (ibadah) dan

yang terakhir adalah perbuatan baik (akhlakul karimah). Ketiga hal pokok tersebut tertuang dalam trilogi ajaran yang melandasi Islam, yaitu iman, Islam, dan ihsan. Seorang yang beragama harus bisa

menutupi ketiga hal tersebut, karena Islam tanpa iman tidak akan bisa sepakat, begitu juga jika iman tanpa ihsan maka tidak akan berhasil.

Dapat disimpulkan bahwa individu yang beragama harus meyakini dan memahami rukun iman, mengamalkan ibadah Islam dengan taat dan menjalani hidup dengan sebaik-baiknya.

c. Pengertian Remaja

Remaja merupakan masa peralihan dari usia anak-anak menuju usia dewasa. Masa remaja merupakan masa yang rawan terpengaruh dampak negatif. Definisi lain remaja sesuai termaktub dalam undang-undang nomor 40 tahun 2009:

remaja warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.¹⁹ Selain itu remaja merupakan salah satu simbol akan baiknya suatu wilayah.

Syeikh Syarifuddin Yahya menjelaskan dalam Kitabnya *Nadzom al Imriti* bahwa keberhasilan remaja tergantung pada kenyakinannya sehingga karakteristik remaja yang masih mudah goyah harus diarahkan dengan baik.²⁰ Sedangkan Zaskia Drajat mendefinisikan masa remaja sebagai masa transisi yang ditumbuhkan oleh seseorang dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, atau dapat dikatakan masa remaja merupakan perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa..²¹


Ciri-ciri pokok penting dalam masa ini dan dengan jelas membedakannya dengan remaja awal, mengenai pola-pola sikap, pola perasaan, pola pikir dan perilaku nampak. Diantara ciri-ciri khas tersebut adalah:

- 1) Stabilitas mulai timbul dan meningkat
- 2) Ciri diri dan sikap pandangan yang lebih realistis

¹⁹ Muhaimin, *Perspektif Pendidikan Karakter dalam Islam*, (Bandung:Granmedia, 2019) hlm 24

²⁰ Kitab *Mandzumatul Imriti* karya Syeikh Syarifudin Yahya

²¹ Zaskia Drajat, *Perkembangan Remaja* (Bandung: RosdaKarya, 2018) hlm 15

- 
- 3) Menghadapi masalahnya secara lebih matang
 - 4) Perasaan menjadi lebih tenang.

Ciri-ciri tersebut di atas sebenarnya merupakan harapan yang ada di kalangan remaja. Karena mereka masih belum yakin dengan jati diri mereka, maka dengan sendirinya mereka membutuhkan panutan untuk membimbing mereka mencapai tujuan atau memenuhi harapan mereka.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah dan metode dalam menemukan, merumuskan, mengumpulkan data, menganalisis, membahas, dan menyimpulkan masalah dalam penelitian.²² Pada tahap ini akan dijelaskan beberapa metode teknis yang digunakan dalam penelitian ini..

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif, yaitu berupa wawancara, kalimat dan dokumen.²³ Sehingga dalam penulisan skripsi ini menyajikan data dalam bentuk deskriptif.

Sedangkan jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang datanya berupa penyajian penyajian dengan menggunakan kata-kata, gambar dan bukan angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan memuat kutipan-kutipan yang diambil berdasarkan data di lapangan untuk memberikan gambaran penyajian laporan. Data tersebut dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumentasi resmi lainnya.²⁴

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif karena untuk lebih memudahkan peneliti untuk menggambarkan dan

²²Musfiqon, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya 2012), 15.

²³ Musfiqon, 15

²⁴Lexy. J.Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2016), 4-11.

menyimpulkan serta menganalisis sebuah data, terlebih penggunaan pendekatan kualitatif ini sesuai dengan sifat masalah yang diteliti yaitu tentang Peran Majelis Taklim Shouthul Qolbi Dalam Pembinaan Karakter Religius Remaja di Lingkungan Desa Sarimulyo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti berada di Desa Sarimulyo, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena lokasi Desa Sarimulyo, Kecamatan Cluring, yang sangat strategis untuk diambil karena dekat dengan tempat tinggal peneliti. Selain itu, Majelis ini juga menggunakan metode kooperatif dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter religius pada pemuda lingkungan di Desa Sarimulyo, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi. Sehingga memberikan perubahan yang signifikan antara sebelum dan sesudah majelis ini didirikan. Masyarakat di Desa Sari Mulyo menilai majelis ini sangat berperan dalam pembinaan karakter remaja serta menciptakan lingkungan menjadi lebih religius.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Sarimulyo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi dari metode, strategi dan bahan ajar yang digunakan untuk mengembangkan karakter pemuda desa

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang terkait dengan penelitian yang merupakan pelaku dalam suatu kegiatan yang diharapkan dapat

memberikan informasi terkait penelitian yang akan dilakukan. Subjek penelitian merupakan sumber data untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.²⁵

Penentuan subjek penelitian ini dilakukan secara purposive, yaitu sumber data dipilih dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu misalnya subjek penelitian yang dipilih dianggap orang yang paling tahu dan mengerti serta dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

Informan yang ditentukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bapak Yusuf (Kepala Ta'mir Masjid Qoribullah) dipilih karena memberikan fasilitas kepada remaja Desa Sarimulyo dalam mengadakan kegiatan Majelis Shouthul Qolbi
2. Bapak Kyai Imam Muslih dan Bapak Nur Salim (Pembina Majelis Shouthul Qolbi) dipilih karena berperan aktif dalam memberikan pembinaan dan arahan kepada remaja Desa Sarimulyo yang mengikuti Majelis Shouthul Qolbi
3. Remaja Desa Sarimulyo dipilih karena menjadi objek pembinaan pendidikan karakter religius dalam kajian kitab tafsir Bidayatul Hidayah .
4. Masyarakat Karena dianggap memberikan peran aktif dalam mendukung kegiatan kajian kitab tafsir Bidayatul Hidayah

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 216.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang dapat dipercaya, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data. Maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²⁶

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Metode observasi adalah upaya sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang baku. Dengan menggunakan metode ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat secara sistematis tentang suatu gejala atau fenomena yang diteliti, tanpa bertanya meskipun objeknya berupa informan.²⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan. jadi dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan yang diamati dan tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Data yang diperoleh melalui observasi ini adalah:

- a. Perencanaan kegiatan Majelis Shoutul Qolbi
- b. Pelaksanaan kegiatan Majelis Shoutul Qolbi.
- c. Strategi untuk menarik remaja Desa Sari Mulyo untuk mengikuti kegiatan Majelis Shoutul Qolbi serta mendapat dukungan dari masyarakat.

²⁶ Suharmi sukanto, 172.

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 109.

d. Metode yang digunakan oleh pembina dan pengurus pada setiap kegiatan Majelis Shoutul Qolbi.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.²⁸ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur.

Jenis wawancara yang dilakukan peneliti adalah menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang hanya berisi garis besar yang akan ditanyakan. Tentu kreativitas pewawancara sangat dibutuhkan, bahkan hasil wawancara jenis ini lebih bergantung pada pewawancara. Pewawancara adalah pendorong jawaban responden.²⁹

Adapun data yang diperoleh melalui teknik wawancara ini yaitu:

- a. Perencanaan kegiatan Majelis Shoutul Qolbi
- b. Pelaksanaan kegiatan Majelis Shoutul Qolbi.
- c. Strategi untuk menarik remaja Desa Sari Mulyo untuk mengikuti kegiatan Majelis Shoutul Qolbi serta mendapat dukungan dari masyarakat.
- d. Metode yang digunakan oleh pembina dan pengurus pada setiap kegiatan Majelis Shoutul Qolbi.

3. Dokumentasi

²⁸Moeleong, *Metodologi Penelitian*, 186.

²⁹Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 202.

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi biasanya berupa tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan cara merekam data yang ada. Teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dapat melalui dokumen.³⁰

Adapun data yang diperoleh melalui dokumentasi adalah:

- a. Profil dan sejarah berdiri dan berkembangnya Majelis Shoutul Qolbi di Desa Sarimulyo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi.
- b. Data Kegiatan Majelis Shoutul Qolbi di Desa Sarimulyo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi.
- c. Data Pengurus Majelis Shoutul Qolbi di Desa Sarimulyo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi.
- d. Dokumen dan foto-foto yang berkaitan dengan judul penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit untuk melakukan sintesis, menyusun menjadi pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain.³¹

³⁰ Hardan dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 149.

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 244.

Proses analisis data penelitian ini dilakukan sejak belum masuk ke lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan, tetapi analisis data kualitatif difokuskan pada saat proses penelitian di lapangan serta pengumpulan datanya. Teknik analisis yang digunakan adalah model Miles, Huberman dan Saldana yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlanjut sampai tuntas. Berikut adalah langkah-langkah dalam analisis data model Miles, Huberman dan Saldana.³²

1. Kondensasi Data

Pemadatan data mengacu pada proses memilih, menyeleksi, menyederhanakan, mengabstraksi dan menginformasikan data yang mendekati semua bagian dari catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen dan bahan empiris lainnya. Perbedaan antara reduksi data dan kondensasi data terletak pada cara data disederhanakan. Reduksi cenderung memilih sedangkan kondensasi menyesuaikan semua data yang terkumpul tanpa harus memilah (mengurangi) data.

Kondensasi ini merupakan kegiatan pengelompokan data dari hasil wawancara sesuai dengan fokus penelitian pembinaan karakter religius remaja dalam majlis taklim. Dengan demikian kondensasi data yang meliputi kegiatan seperti:

- a. *Selecting*, peneliti harus bertindak *selecting* yaitu dapat menentukan data yang penting dan tidak penting.
- b. *Focusing*, peneliti harus memberikan fokus perhatian pada data

³² Miles, M.B, Huberman, A.M, Saldana, J, *Kualitatif. Data Analysis, A Methods Sourcobek, Edition 3*, Trj. Tjetjep Rohidin (Jakarta: UI Press, 2014), 31.

tertentu.

- c. *Simplifying*, peneliti harus menyederhanakan terhadap data agar tidak berbelibelit.
- d. *Abstracting*, memberikan gambaran umum atau gambaran ringkas dalam bentuk tampilan data.
- e. *Transforming*, mengubah gagasan atau gambaran umum ke dalam bentuk tampilan data.³³

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya setelah melakukan kondensasi data. Penyajian data adalah penyajian data yang dapat dilakukan dengan membuat uraian-uraian singkat, bagian-bagian, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam model teknik analisis data, yang paling banyak digunakan untuk menyajikan data adalah teks naratif. Penyajian data digunakan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan pekerjaan selanjutnya apa yang telah dipahami

Penyajian data dalam bentuk matriks, grafik, pola jaringan, bagian atau kalimat kesimpulan sementara. Tampilan data memberikan cara baru untuk mengatur dan memikirkan konten data dalam tampilan yang lebih mudah dibaca. Menampilkan data baik dalam kata-kata, kalimat atau diagram memungkinkan peneliti untuk mengekstrapolasi data cukup untuk memulai pola sistematis keterkaitan. Pada tahap tampilan beberapa tema

³³ Morison, *Riset Penelitian* (Jakarta: Prenamedia Group, 2019), 19-20.

tambahan dapat muncul dari data yang belum ditemukan sebelumnya yang tidak ditemukan pada proses kondensasi data awal.³⁴

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah elemen ketiga dari analisis kualitatif. Kesimpulan meliputi kegiatan meninjau hasil analisis data untuk menilai implikasi makna yang muncul dari pernyataan penelitian. Verifikasi secara integral berkaitan dengan penarikan kesimpulan, yaitu meninjau data sebanyak-banyaknya untuk melakukan cross check atau memverifikasi kesimpulan sementara yang muncul. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti:

- a. Mengumpulkan data yang diperlukan dari lapangan.
- b. Memilih data yang penting dan membuang yang tidak perlu.
- c. Mengorganisasikan data sesuai dengan jenisnya.
- d. Merangkum data yang telah diorganisasikan
- e. Menyajikan data dengan uraian singkat dan berbentuk teks naratif.
- f. Menyimpulkan data yang telah disimpulkan dan melakukan verifikasi selama penelitian berlangsung

F. Keabsahan Data

Validitas data dilakukan untuk memperoleh temuan interpretasi yang valid. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan triangulasi data validitas dan diskusi sejawat.

1. Triangulasi

³⁴ Morison, 20.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Alasan peneliti menggunakan triangulasi karena peneliti ingin mengecek temuannya dengan membandingkannya dengan berbagai sumber. Peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

- a. Triangulasi sumber merupakan proses validasi data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.³⁵ Dalam hal ini peneliti mencoba membandingkan data hasil wawancara dengan ketua majelis, pembina majelis, pengurus majelis, remaja desa sari mulyo dan masyarakat desa sari mulyo..
- b. Triangulasi teknik adalah proses validasi menggunakan teknik-teknik untuk menguji kredibilitas data, yang dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda..³⁶ Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi dan diperkuat dengan data dokumentasi.

Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik adalah untuk menguji data yang telah diperoleh peneliti adalah valid atau sesuai dengan data yang peneliti cari peneliti. Sehingga data yang sudah didapatkan perlu diuji dengan menggunakan triangulasi..

³⁵ Sugiyono, ,274.

³⁶ Sugiyono, ,275.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan mendeskripsikan proses pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari awal sampai akhir, maka perlu diuraikan tahapan-tahapan penelitian tersebut. Tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Dalam penelitian pra-lapang terdapat enam tahapan yang dilalui peneliti, diantaranya:

a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat desain penelitian terlebih dahulu, seperti mengumpulkan masalah yang dapat diangkat sebagai judul penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan pengajuan gelar yang disetujui oleh Fajar Ahwa selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam. Penyusunan proposal penelitian yang kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing yaitu Drs. Zaenal Ansori, hingga diadakan seminar proposal.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, tentunya peneliti harus telah memutuskan dimana letak lokasi penelitiannya akan dilaksanakan. Lapangan penelitian yang dipilih adalah Majelis Ta'lim Shoutul Qolbi Desa Sari Mulyo

c. Mengurus perizinan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian resmi, sehingga peneliti harus menyertakan surat izin dari pihak akademik yang diserahkan kepada instansi tempat penelitian dilakukan, yaitu pada Ketua Majelis Taklim Shoutul Qolbi.

d. Menilai lapangan

Setelah surat izin diserahkan kepada instansi dengan respon yang baik atau dengan kata lain peneliti telah diberikan izin untuk melakukan penelitian di lokasi, peneliti selanjutnya melakukan penelitian lapangan untuk mengetahui lebih lanjut tentang latar belakang objek penelitian, lingkungan penelitian dan lingkungan informan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti memilih beberapa informan yang terdiri dari ketua majlis taklim, pembina majelis taklim, pengurus, masyarakat desa sari mulyo yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dari penelitian peneliti.

f. Menyiapkan peralatan penelitian

Setelah tahap penyusunan desain penelitian hingga tahap pemilihan dan pemanfaatan informan, maka langkah selanjutnya peneliti menyiapkan beberapa peralatan yang dibutuhkan saat melakukan penelitian, antara lain buku catatan, alat tulis, buku referensi kamera foto dan lain sebagainya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai menyelami lokasi penelitian. Tentunya sebelum terjun ke lapangan, peneliti telah mempersiapkan baik mental maupun fisik.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, menguraikannya ke dalam unit-unit, mensintesis, menyusun menjadi pola, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Tahap analisis data merupakan tahap terakhir dari proses penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Tujuan analisis data dalam penelitian ini adalah untuk membatasi dan mempersempit temuan menjadi suatu data yang teratur, terstruktur, dan bermakna.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Bagian ini menjelaskan dan mendeskripsikan mengenai gambaran umum objek penelitian dan diikuti oleh sub-sub pembahasan yang disesuaikan fokus yang akan diteliti. Adapun gambaran objek penelitian sebagai berikut:

1. Profil Majelis Talim dan Sholawat

Organisasi Remaja Majelis Taklim dan Sholawat Shoutul Qolbi ini adalah organisasi berdiri pada tahun 2017 yang di bawah naungan Pembina Majelis Taklim dan Sholawat Shoutul Qolbi. Organisasi ini didirikan dengan tujuan untuk menghimpun remaja sekitar Majelis agar aktif dalam kegiatan kaaagaman yang ada di Majelis Shoutul Qolbi. Organisasi remaja majlis mulai memiliki struktur organisasi pada 1 Mei 2017 dengan dipimpin oleh M. Agus Hanata yang kemudian di gantikan oleh Ustadz Imam Muslih pada tanggal 12 Mei 2018 hingga sekarang. Di bawah kepemimpinan Ustadz Imam Muslih Remaja Majelis Taklim Shoutul Qolbi mengalami perkembangan yang signifikan salah satunya dengan adanya kegiatan rutin Majelis Shouthul Qolbi setiap bulannya yang di minati berbagai kalangan terutama kalangan remaja.

Pada masa awal berdiri organisasi remaja Majelis Taklim dan Sholawat Shoutul Qolbi belum memiliki struktur organisasi dan progam sendiri. Remaja majlis hanya sebatas membantu kegiatan-kegiatan keagamaan di laksanakan oleh pembina di Majelis Taklim dan Sholawat

Shoutul Qolbi. Pada awal terbentuknya remaja majlis mempunyai berbagai kegiatan rutin Majelis Al-Qur'an setelah shalat subuh pada hari minggu, akan tetapi kegiatan ini mengalami kemunduran dan kurang di minati oleh kalangan remaja.

2. Visi dan Misi Majelis Taklim dan Sholawat Shoutul Qolbi

Visi dan Misi merupakan suatu keharusan dalam setiap organisasi baik yang berupa organisasi ataupun Instansi tertentu.

a. Visi

Visi adalah sebuah gagasan tertulis mengenai tujuan utama pendirian sebuah perusahaan, instansi atau organisasi. Adapun visi Remaja Majelis Taklim dan Sholawat Shoutul Qolbi sebagai yaitu adalah menjadi organisasi berorientasi pada menciptakan generasi muda yang berakhlak mulia dengan akidah yang benar, berpegang teguh pada Al Qur'an dan Al Hadis dan mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.

b. Misi

Misi memiliki pengertian tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk mencapai visi tersebut. Selain itu misi juga merupakan deskripsi atau tujuan mengapa suatu organisasi atau instansi tersebut ada ditengah-tengah masyarakat. Adapun misi Remaja Majelis Taklim dan Sholawat Shoutul Qolbi:

- 1) Menanamkan Ajaran Islam kepada generasi muda dalam bidang aqidah, ibadah, akhlak. agar bisa di amalkan di kehidupan sehari-

hari.

- 2) Meningkatkan wawasan islam pada generasi muda agar menjadi uswatun hasanah bagi teman, keluarga dan masyarakat.
- 3) Memperkuat kerjasama dan kekompakan di antara pengurus dan anggota agar meperkokoh ukhuwah islamiyah.
- 4) Mencegah tersebarnya pengaruh negatif budaya asing yang mampu merusak moral generasi muda.
- 5) Membina dan menanamkan hal-hal positif kepada para anggota agar dapat menciptakan Sumber Daya Manusia Islami yang berkualitas

3. Sejarah singkat Majelis Shouthul Qolbidi Majelis Taklim dan Sholawat

Shoutul Qolbi

Desa Sarimulyo kecamatan Cluring Banyuwangi merupakan desa yang memiliki banyak anak muda. Akan tetapi karena minimnya pendidikan dan pergaulan bebas pemuda sering terpengaruh hal-hal positif.

Sehingga kegiatan keagamaan dan sopan santun yang sudah mengakar mulai ditinggalkan. Pada awal tahun 2020 terjadi peristiwa wabah covid

19 sehingga para pemuda desa sarimulyo yang kuliah harus belajar

dirumah .Kebiasaan mahasiswa yang mengamati keadaan lingkungan pergaulan di desanya menimbulkan kegelisahan. Sehingga pada 12 juni

2020 ustadz Imam Muslih mempelopori para pemuda desa untuk mengadakan kegiatan keagamaan yang menarik bagi para remaja.

Sehingga terciptalah kegiatan Majelis bidayatul hidayah dengan bekerja

sama dengan remas, majlis Taklim dan masyarakat sekitar Majlis ini dapat dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2020 dan berjalan sampai sekarang.³⁷

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Pada tahap penyajian data dan analisis ini akan memaparkan data yang telah didapatkan selama proses melakukan penelitian. Kemudian beberapa data tersebut dipaparkan dalam bagian ini sesuai dengan prosedur penelitian dan fokus penelitian yang telah diambil oleh peneliti. Selanjutnya dideskripsikan secara rinci beberapa data tersebut, baik data yang diperoleh melalui observasi, data hasil wawancara dan dokumentasi yang telah didapatkan di lokasi penelitian.

Dalam penyajian ini akan dipaparkan mengenai beberapa pelaksanaan pembinaan karakter religius dalam Majlis bidayatul hidayah pada Majlis Taklim dan Sholawat Shoutul Qolbi Desa Sarimulyo Kab. Bayuwangi yang diperoleh dari wawancara kepada beberapa pihak yaitu pembina Majlis Taklim, pembina remaja Majlis, pengurus remaja Majlis, masyarakat sekitar Majlis Taklim dan Sholawat Shoutul Qolbi. Berdasarkan uraian tersebut peneliti mengkomperasikan dengan rumusan masalah yaitu :

1. Perencanaan Pembinaan Karakter Religius Remaja Melalui Majlis Ta'lim Shoutul Qolbi Di Desa Sarimulyo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi

Dalam merancang perencanaan Pembinaan Karakter Religius Remaja Melalui Majlis Ta'lim Shoutul Qolbi menggunakan sistem

³⁷ Observasi, di Markas Majlis Shouthul Qolbi, 25 November 2023

kooperatif dimana pembina majlis memberikan kebebasan kepada remaja majlis untuk menyusun kegiatan Majelis ini yang kemudian didiskusikan bersama.

Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Ustadz Imam Muslih selaku pembina Majelis Taklim dan Sholawat Shoutul Qolbi Hasil wawancara yang mengatakan bahwa:

“Bukan waktunya lagi pemuda hanya nongkrong di pinggir jalan akan tetapi sekarang sudah saatnya pemuda ikut berperan aktif dalam kegiatan masyarakat dan membantu menciptakan lingkungan yang harmonis dan religius, pada hakikatnya pemuda-pemudi adalah harapan kami di masa depan nanti nanti.”³⁸

Hasil wawancara tersebut selaras dengan hasil dokumentasi³⁹



Gambar 4.1 wawancara ketua ta'mir Majelis Shouthul Qolbi

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, bahwa sejak diadakannya Kegiatan Majelis

³⁸Bapak Imam Muslih, diwawancarai oleh Adib Ali Fikri, Banyuwangi, 27 Januari 2023

³⁹ Dokumen Foto wawancara di kediaman Bapak Imam Muslih, Banyuwangi, 27 Januari

Taklim Shoutul qolbi. Pemuda Desa Sarimulyo khususnya yang bergabung di remaja Majelis Taklim Shoutul qolbi mulai aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan, bahkan remaja semakin berinovasi merencanakan program-program keagamaan seperti peringatan hari besar islam.⁴⁰

Dalam proses perencanaan Kegiatan Majelis Taklim Shoutul qolbi yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada minggu kedua setiap bulanya. Sebelum Kegiatan Majelis Taklim Shoutul qolbi dilaksanakan remaja Majelis mengadakan kegiatan musyawarah untuk menyusun rangkain acara Kegiatan Majelis Taklim Shoutul qolbi serta merancang strategi agar Majelis ini semakin diminati khususnya kalangan remaja.

Hasil wawancara dan observasi tersebut selaras dengan dokumentasi⁴¹



⁴⁰ Hasil Observasi, Adib Ali Fikri 15 Desember 2022

⁴¹ Dokumen Foto musyawarah , Banyuwangi, 15 Desember 2022



Gambar 4.2 kegiatan musyawarah

Hal ini juga, selaras dengan yang dikatakan Muhammad Ustadz Imam Muslih selaku pengasuh majlis Taklim shoutul qolbi yang mengatakan :

“ Kalang remaja saat ini sering kali merasa bosan dengan kegiatan-kegiatan yang monoton apalagi kegiatan keagamaan. Oleh karena itu kegiatan musyawarah diadakan agar kegiatan Majlis ini dapat terus berinovasi sehingga semakin menarik banyak peminat khususnya kalangan remaja maupun untuk memupuk rasa kekeluargaan antar remaja Majlis Taklim Shoutul Qolbi”⁴²

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti. Bahwa kegiatan musyawarah remaja Majlis selain untuk mengembangkan Majlis Kitab Bidayatul Hidayah juga bertujuan untuk mempersiapkan Majlis yang akan berlangsung. Sehingga peneliti memperoleh data perencanaan Majlis yaitu ⁴³.

- a. Menentukan pembawa acara
- b. Membuat pamflet kegiatan Majlis

⁴² Muhammad Ainun Najib, Diwawancarai oleh Adib Ali Fikri, Banyuwangi, 12 Januari 2023

⁴³ Hasil Observasi, Adib Ali Fikri 15 Desember 2022

- c. Menyusun pertanyaan
- d. Menyusun struktur acara kegiatan Majlis yang terdiri :
 - 1) Pembacaan sholawat nabi sebagai pra-kegiatan Majlis
 - 2) Pembukaan kegiatan Majlis oleh pembawa acara
 - 3) Kegiatan inti Majlis
 - 4) Sesi dialog interaktif atau tanya jawab yang dipandu oleh pembawa acara
 - 5) Pembacaan mahalul qiyam yang dilaksanakan secara bersama-sama
 - 6) Penutup sekaligus doa
- e. Menyebarkan pengumuman lewat khutbah sholat jumat, jamaah yasin dan kegiatan muslimat
- f. Menyetorkan hasil musyawarah kepada pembina

Setelah kegiatan musyawarah dilaksanakan, hasil musyawarah di konsultasikan kepada pembina.. kegiatan ini bertujuan untuk meminta

saran serta sebagai bentuk rasa ta'dzim kepada pembina remaja Majlis Shouthul Qolbi.⁴⁴ Muhammad Ainun Najib Ketua remaja Majlis Shouthul

Qolbi

“Kegiatan konsultasi merupakan bentuk implementasi rasa ta'dzim kepada pembina sekaligus meminta saran dan menyetorkan pertanyaan yang didapat dari permasalahan kehidupan remaja sehari-hari. Kegiatan konsultasi ini, berawal dari banyaknya remaja Majlis yang ingin bertanya tentang permasalahan kehidupannya sehari-hari sementara waktu Majlis yang sudah malam sehingga untuk menyingkat waktu. Pengurus berinisiatif mengumpulkan

⁴⁴ Muhammad Ainun Najib, Diwawancarai oleh Adib Ali Fikri, Banyuwangi, 12 Januari 2023

pertanyaan-pertanyaan remaja Majelis dan diserahkan kepada pembina”

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, bahwa peneliti mengamati setelah kegiatan musyawarah dilaksanakan pengurus remaja Majelis Shouthul Qolbiakan mengkonsultasikan hasil musyawarah kepada pembina. pengurus remaja Majelis Shouthul Qolbi juga menyetorkan pertanyaan-pertanyaan yang disepakati dalam musyawarah yang akan dijawab oleh pendidik ketika pelaksanaan Majelis Kitab Bidayatul Hidayahini berlangsung. Hal ini bertujuan agar pendidik (kyai) dapat memberi jawaban dengan dasar yang jelas. Kyai Imam Muslih mengemukakan.⁴⁵

Hasil kegiatan musyawarah sudah bagus dan tidak perlu diubah, akan tetapi kegiatan konsultasi ini merupakan inisiatif remaja Majelis Shouthul Qolbi. Dengan adanya penyetoran hasil musyawarah saya dapat menyiapkan materi Majelis terutama dalam memberikan jawaban kepada audiens Majelis remaja Majelis maupun yang lain.

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, bahwa dalam kegiatan perencanaan ini peneliti menemukan adanya hubungan yang baik antara remaja Majelis dengan pembina atau pendidik. Hasil wawancara dan observasi tersebut selaras dengan dokumentasi⁴⁶

⁴⁵ Kyai Imam Muslih, di wawancarai oleh Adib Ali Fikri di Banyuwangi, 13 Januari 2023

⁴⁶ Dokumen Foto musyawarah , Banyuwangi, 15 Desember 2023



Gambar 4.3 kegiatan Wawancara Pembina Remaja Majelis .

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada ketua⁴⁷. Pembina Majelis Shouthul Qolbi, ketua remaja Shouthul Qolbidan pembina remaja Shouthul Qolbi yang dikuatkan dengan dokumen. Kegiatan perencanaan pembinaan karakter religius dalam Majelis Shouthul Qolbi dilaksanakan dengan musyawarah yang bertujuan untuk mengembangkan Majelis dan merencanakan program yang kemudian dikonsultasikan dengan pembina Majelis yang sekaligus narasumber pada Majelis Shouthul Qolbi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁷ *Gambar 4.3 kegiatan Wawancara Pembina Remaja Majelis .dokumentasi di ambil tanggal 11 desember 2020.*

2. Pelaksanaan Pembinaan Karakter Religius Remaja Melalui Majelis Ta'lim Shoutul Qolbi Di Desa Sarimulyo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi

Pada pelaksanaan Majelis Shouthul Qolbi Kyai Imam Muslih selaku pembina remaja Majelis Shoutul Qolbi dan narasumber mengikuti susunan acara yang telah menjadi perencanaan remaja Majelis Shoutul Qolbi . Adapun dalam proses penyampaian materi Kyai Imam Muslih menggabungkan ajaran agama islam dengan problematika yang ada khususnya problematika anak muda. Majelis ini diharapkan dapat memberikan solusi serta menambah wawasan terutama dalam bidang keagamaan yang semakin hari semakin hilang dikalng remaja, Proses pelaksanaan yaitu:

a. Kegiatan Pra-Majlis

Kegiatan Pra-Majlis dilaksanakan mulai jam 15.00 sampai 17.00. Dimulai dengan menyiapkan peralatan dan tempat Majelis yaitu

Majlis Shouthul Qolbi yang diakhiri dengan sholat ashar, maghrib dan isya' berjamaah.⁴⁸ Hal ini bertujuan menanamkan karakter religius

dalam beribadah berjamaah dan ukhuwah islamiyah. Hal ini selaras

dengan yang dikatakan Ustadz Imam Muslih selaku ketua pembina

Majlis Taklim Shotul Qolbi yang mengatakan

“Untuk menanamkan hal positif pada remaja harus dimulai dengan hal kecil seperti menyiapkan sarana prasarana acara, menata tempat dengan begitu akan memupuk rasa kekeluargaan dan saling memiliki. Setelah kegiatan tersebut dilaksanakan

⁴⁸ Observasi, Adib Ali Fikri, Banyuwangi 12 Januari 2023

baru kita ajak untuk shalat berjamaah ashar, maghrib dan isya’
“⁴⁹

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, bahwa remaja Majelis melaksanakan shalat dhuhur berjamaah terlebih dahulu sebelum menyiapkan lokasi acara. Ketika waktu shalat ashar tiba remaja Majelis menghentikan kegiatannya serta segera mengumandangkan adzan dan shalat ashar berjamaah.

b. Kegiatan Inti Majelis

Kegiatan inti Majelis dilaksanakan pada jam 19.30 sampai 21.00. Kegiatan ini diawali dengan pembawa acara membuka acara dengan membacakan susunan acara serta memimpin membaca fatihah kepada baginda nabi muhammad. Kegiatan dilanjutkan dengan pengajian atau mauidhh hasanah oleh Kyai Imam Muslih . Sebelum pengajian atau mauidhh hasanah di mulai Kyai Imam Muslih selalu memimpin tawasul yang ditujukan kepada baginda nabi muhammad saw, pengarang Kitab, para guru serta kedua orang tua. Tawassul memiliki tujuan untuk menanamkan karakter religius kepada remaja Majelis agar selalu bersyukur serta menghargai orang-orang yang di tawassuli dan mengingat jasanya. Hal ini pernah disampaikan oleh kyai Imam Muslih ketika Kegiatan Majelis Shotul Qolbi.

Membaca tawasul merupakan etika dalam kegiatan belajar mengajar terutama di kalangan nahdliyin , atau dapat

⁴⁹ Muhammad Ainun Najib, Diwawancarai oleh Adib Ali Fikri, Banyuwangi, 12 Januari 2023

diistilahkan meminta izin serta doa restu kepada Nabi Muhammad saw, ulama dan guru-guru yang telah mengajar kita . oleh karena itu membaca tawasul sangat penting.⁵⁰

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti. Bahwa dalam setiap Majelis kyai Imam Muslih selalu membuka dengan membaca tawasul terlebih dahulu kepada baginda Nabi Muhammad Saw.⁵¹

Hasil wawancara dan observasi tersebut dikuatkan dengan hasil dokumentasi⁵²



Gambar 4.4 Kegiatan Majelis Kitab Bidayatul Hidayah

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, bahwa Kyai Imam Muslih kemudian, menyampaikan materi, dengan menggunakan berbagai metode seperti ceramah, demonstrasi dan diskusi. Setelah penyampaian materi, Kyai

⁵⁰Kyai Imam Muslih, di wawancarai oleh Adib Ali Fikri di Banyuwangi, 13 Januari 2023

⁵¹ Observasi, Adib Ali Fikri, Banyuwangi 12 Januari 2023

⁵² Dokumen Foto kegiatan Majelis Shouthul Qolbi, Banyuwangi, 12 Januari 2023

Imam Muslih melakukan tanya jawab untuk melatih daya berpikir dan nalar kritis remaja Majelis . Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Kyai Imam Muslih yang mengatakan bahwa:

“Jauh hari sebelum kegiatan Majelis dilaksanakan, saya memerintahkan kepada remaja Majelis untuk menyiapkan pertanyaan seputar problematika yang mereka alami ataupun sesuatu yang ingin mereka ketahui dalam bidang keagamaan, yang saya lakukan ini bertujuan untuk melatih berpikir siswa, nalar kritis, dan juga agar siswa berperan aktif dalam Majelis. Dan saya meminta agar pertanyaan itu di berikan kepada saya minimal dua hari sebelum kegiatan agar saya dapat mencari jawaban yang tepat berdasarkan referensi yang jelas, selain itu juga akan lebih menghemat waktu”⁵³

Hal ini selaras dengan hasil wawancara bapak Imam Muslih selaku Pembina majlis Taklim Shoutul Qolbi yang mengatakan bahwa:⁵⁴

“Saya merasa remaja Majelis sekarang sudah berbeda dengan remaja Majelis dulu, remaja sekarang sudah sedikit kurang dalam memahami agama kebiasaan ngaji bandongan di Majelis , tidur di Majelis sholat berjamaah bahkan sopan santun sudah mulai menurun. Sehingga memerlukan strategi khusus untuk menanamkan nilai keagamaan”

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara umi salamatun ni'mah remaja Majelis Shouthul Qolbi yang mengatakan bahwa:

Kegiatan majlis ini, sangatlah menarik menurut saya . Karena tidak mengekang dengan di sediakan kopi dan rokok apalagi dalam sesi tanya jawab kita dibebaskan untuk bertanya dengan topik bebas. Disamping itu penjelasan yang di sampaikan oleh Kyai Imam Muslih sangat mudah dipahami, Sehingga akan mempermudah dalam memahami tuntunan agama.⁵⁵

2023 ⁵³ Kyai Imam Muslih, di wawancarai oleh Adib Ali Fikri di Banyuwangi, 13 Januari

2023 ⁵⁴ Bapak Imam Muslih, diwawancarai oleh Adib Ali Fikri, Banyuwangi, 27 Januari

2023. ⁵⁵ Umi Salamatul Nikmah, diwawancarai oleh Adib Ali Fikri ,Banyuwangi, 12 Januari

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti. Setelah penyampain materi pembawa acara memandu sesi tanya jawab dimana audien diberikan kesempatan untuk sekaligus feedback jawaban yang telah diberikan oleh kyai Imam Muslih . Setelah sesi tanya jawab selesai pembawa acara membacakan susunan acara selanjutnya yaitu mahalul qiyam yang dilanjutkan dengan doa.⁵⁶

Hasil tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi Majelis⁵⁷



Gambar 4.5 Dialog Interaktif Saat Kegiatan Majelis Shouthul Qolbi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dikuatkan dengan dokumen. Dapat disimpulkan, kegiatan inti pelaksanaan pembinaan karakter religius pada remaja Majelis Shouthul Qolbi merupakan bentuk implementasi hasil musyawarah. Pada tahap

⁵⁶ Observasi, Adib Ali Fikri, Banyuwangi 12 Januari 2023

⁵⁷ Dokumen Foto kegiatan Majelis Shouthul Qolbi, Banyuwangi, 12 Januari 2023

kegiatan inti ini terdiri 5 susunan acara yaitu pembukaan, Pengajian, tanya jawab, mahalul qiyam dan doa.

c. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir, diisi dengan kegiatan berbicara santai dan berkumpul serta membersihkan tempat Majelis Shouthul Qolbi berlangsung. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa kekeluargaan di antara remaja Majelis Shouthul Qolbi.

. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Umi Salamaton

Ni'mah yang mengatakan bahwa:

Menurut saya kegiatan santai setelah Majelis menjadi daya tarik. karena saya menganggap kegiatan seperti ini menjadi ajang untuk berkumpul dengan teman teman sebaya apalagi kegiatannya positif sehingga orang tua tidak khawatir apabila pulang malam.⁵⁸

Selanjutnya hal ini selaras dengan yang dikatakan bapak

Syamsul masyarakat sekitar lingkungan Majelis : .⁵⁹

Di zaman sekarang ini remaja menurut saya tidak boleh terlalu di kekang harus sedikit diberi kelonggaran akan tetapi harus diselingi dengan kegiatan positif dan pengawasan. Kalau terlalu mengekang saya khawatir malah Majelis nya tambah sepi. menurut saya remaja itu merupakan aset yang penting yang akan memimpin kelak jadi pembinaanya harus tepat.

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, bahwa setelah doa dibacakan kegiatan di isi dengan berbicara santai antara sesama remaja Majelis maupun dengan pembina

⁵⁸Umi Salamatul Nikmah, diwawancarai oleh Adib Ali Fikri ,Banyuwangi, 12 Januari 2023.

⁵⁹Bapak Syamsul, diwawancarai oleh Adib Ali Fikri ,Banyuwangi, 20 januari 2023

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada Pembina remaja Majelis Shouthul Qolbi, ketua remaja Majelis Shouthul Qolbi dan masyarakat sekitar Majelis Shouthul Qolbi, yang dikuatkan dengan dokumen. Maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan karakter religius pada kegiatan Majelis Shouthul Qolbi dilaksanakan secara halus, yaitu dengan cara membuat kegiatan Majelis menjadi menyenangkan dan tidak monoton agar diminati oleh kalangan remaja. Kegiatan pelaksanaan pembinaan karakter religius dalam Majelis Shouthul Qolbi terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap pra-Majlis, tahap inti dan tahap akhir di mana pada masing-masing tahap terdapat pembinaan karakter religius

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, Peneliti menemukan data-data yang menyatakan adanya pembinaan karakter religius pada remaja Majelis Shouthul Qolbi Desa Sarimulyo. Selain itu peneliti juga menemukan adanya faktor pendukung pembinaan karakter religius pada Majelis Shouthul Qolbi, seperti dukungan masyarakat baik berupa dukungan moral maupun materi. Peneliti juga menemukan faktor penghambat seperti kurangnya sarana dan prasarana yang digunakan dalam Majelis dan turunya kekompakan antar anggota remaja Majelis dalam menyiapkan kegiatan Majelis.

Data-data yang sudah diperoleh yang telah didapatkan di lapangan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi tersebut, kemudian disajikan dalam penyajian data. Berdasarkan data-data tersebut kemudian dianalisis Kembali sesuai dengan rumusan masalah atau fokus penelitian yang terdapat

dalam penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tersebut, maka peneliti mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh di tempat penelitian.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penyajian data dalam penelitian yang melalui wawancara, observasi dan dokumentasi serta analisis yang telah dilakukan berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan, maka hal ini akan dikemukakan berbagai temuan dilapangan yang nantinya akan dikomunikasikan dengan teori-teori yang dijadikan landasan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada pembina, pengurus, ketua ta'mir dan masyarakat sekitar Majelis Shouthul Qolbi. Peneliti menemukan bentuk pembinaan karakter religius dalam Majelis Kitab Bidayatul Hidayah, diantaranya yaitu mendirikan sholat, toleransi dan menghargai pendapat orang lain serta akhlak mulia. Yang sesuai dengan peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Bab 1 Pasal 1 tentang PPK.⁶⁰

Sementara metode pembinaan karakter religius dalam Majelis Kitab Bidayatul Hidayah yaitu: 1) Keteladanan, 2) Majelis, 3) Pembiasaan 4) Pembinaan. Temuan ini sesuai dengan teori yang di ukapkan oleh Eny Wahyu Suryanti, Febi Dwi Widayanti empat metode dalam menguatkan karakter religius.⁶¹ Metode tersebut di implementasikan pada tiga tahapan yaitu :

⁶⁰ Rivan Gestiardi, Suyitno, "PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER di SEKOLAH DASAR DI ERA PANDEMI", jurnal Pendidikan Karakter, Tahun XI, Nomor 1,(April 2022), hlm 6 <https://journal.uny.ac.id>

⁶¹ Eny Wahyu Suryanti, Febi Dwi Widayanti, Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius CIASTECH (2018) hlm 259 <https://uin-malang.ac.id>

1. Perencanaan pembinaan karakter religius dalam Majelis Shouthul Qolbi pada remaja Majelis Shouthul Qolbi

Dalam proses perencanaan Majelis remaja Majelis Shouthul Qolbi menggunakan teknik musyawarah dan konsultasi untuk menentukan rencana Majelis. Pada kegiatan ini pengurus remaja Majelis menentukan susunan acara dan petugas acara dalam kegiatan Majelis Kitab Bidayatul Hidayah. Dalam kegiatan musyawarah ini remaja Majelis dituntut untuk berfikir secara aktif agar Majelis dapat berjalan secara lancar dan dapat mencapai tujuan Majelis yaitu membina dan menginternalisasi karakter religious kepada remaja desa Sarimulyo, khususnya yang mengikuti remaja Majelis Shouthul Qolbi.

Temuan di atas sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Rifa'i menjelaskan bahwa musyawarah merupakan kegiatan berkumpul untuk membicarakan suatu perkara.⁶² Ari Ginanjar menjelaskan dalam teori ESQ dengan adanya perencanaan Majelis menggunakan sistem musyawarah telah menguatkan 7 karakter dasar yaitu tanggung jawab, disiplin, visioner, adil, jujur, peduli, dan kerjasama.⁶³ Selain itu juga kegiatan perencanaan dengan musyawarah juga merupakan implementasi 3 unsur pokok karakter religius yang dijelaskan oleh Ryan dan Bohlin yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, serta melaksanakan kebaikan.⁶⁴

⁶² Ahmad Agis Mubarak, *Musyawah dalam Perspektif Al-Qur'an* (Analisis Tafsir Al-Maragi, Al-Baghawi, dan Ibnu Katsir, 2022), 149

⁶³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), 43

⁶⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 11

Kegiatan musyawarah ini dilaksanakan murni internal anggota remaja Majelis yang kemudian dikonsultasikan dengan pembina untuk menerima pengarahan. Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan, remaja Majelis Shouthul Qolbi selalu mengedepankan tata krama dimana di dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan selalu meminta arahan dan saran kepada Pembina yang dianggap memiliki banyak pengalaman dalam mengadakan kegiatan. Hal ini dikarenakan pembina remaja Majelis Shouthul Qolbi merupakan sosok yang sangat karismatik dan selalu mendukung kegiatan yang melibatkan kalangan remaja di sekitar Majelis Shouthul Qolbi agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Temuan ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Elvi Maunah yang dikutip oleh Ainur Rofiq konsultasi adalah kegiatan mencari pendapat orang-orang yang dianggap ahli untuk bertukar pendapat yang di perkuat dengan pendapat Hiroko Horikoshi bahwa pendidik (Kyai) menjadi sentral penting dalam masyarakat yang dapat mengarahkan dan dapat mengambil tindakan secara kolektif. Selain itu kyai juga menjadi orang yang menjadi contoh dalam segala kehidupan masyarakat terutama pada bidang keagamaan⁶⁵

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan musyawarah merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan sebelum jadwal Kegiatan Majelis dilaksanakan, dimana kegiatan ini selain untuk mempersiapkan susunan acara waktu Majelis Shouthul Qolbi hal ini

⁶⁵ Ainur Rofiq, Pendidikan Islam Dalam Sisdiknas. 73

sebagai sarana untuk menginternalisasi karakter religius tanggung jawab, disiplin, visioner, adil, jujur, peduli, dan kerjasama. Sehingga pada setiap kegiatan keagamaan yang berada di Majelis Shouthul Qolbi dapat berjalan dengan hasil yang diinginkan, khususnya remaja Majelis Shouthul Qolbi yang sudah berjalan rutin setiap bulan.

2. Pelaksanaan pembinaan karakter religius dalam Majelis Shouthul Qolbi pada remaja Majelis Shouthul Qolbi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada pembina, pengurus, ketua ta'mir dan masyarakat sekitar Majelis Shouthul Qolbi. Peneliti menemukan bahwa terdapat tiga tahapan dalam pelaksanaan Majelis yaitu pra-Majlis, kegiatan inti, Kegiatan Akhir.

a. Kegiatan Pra-Majlis

Kegiatan ini dilaksanakan sebelum Majelis berlangsung yang meliputi kegiatan mempersiapkan tempat dan sarana prasarana Majelis Adapun sarana prasarana yang disiapkan berupa sound system, peralatan sholat, banner, makan ringan untuk narasumber dan audien. Selain itu kegiatan ini akan dilanjutkan dengan shalat ashar , maghrib dan isya' secara berjamaah. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih karakter gotong royong dan karakter rajin beribadah berjamaah .

Hal ini relevan dengan cirri pribadi religius dikemukakan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan yang mencakup

aspek islam, iman, ihsan, ilmu, amal.⁶⁶ Sehingga dapat disimpulkan pada kegiatan pra-Majlis ini, selain menguatkan karakter gotong royong dan tanggung jawab juga menguatkan karakter religius rajin beribadah shalat berjamaah.

b. Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dikuatkan dengan dokumen. Peneliti menemukan kegiatan inti terdiri dari sholawatan, Pengajian, sesi tanya jawab, mahalul qiyam, dan ditutup dengan doa. Kegiatan ini merupakan puncak pembinaan karakter religius pada remaja Majelis Shouthul Qolbi, dimana para remaja mendengarkan secara langsung penjelasan secara pengajian yang berisi banyak persoalan dalam kehidupan khususnya yang berkaitan dengan dunia remaja dan disampaikan langsung oleh pembina. Selain itu remaja Majelis dan audien lainnya diberikan kesempatan bertanya secara bebas tentang permasalahan yang dijalankan dalam kehidupan sehari-hari terutama yang berhubungan dengan agama.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan rangkaian acara pada Majelis Shouthul Qolbi pada remaja Majelis telah menguatkan karakter Religius. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Thomas Licono yaitu pengetahuan moral, perasaan

⁶⁶ Rifa Luthfiyah1, Ashif Az Zafi, *Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus*, Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi Vol. 5 No. 02, Desember 2022, 518 <https://doi.org/10.29408/jga.v5i02.3576>

moral dan perilaku moral.⁶⁷ Teori ini diperkuat dengan nilai-nilai karakter religious dari kementerian pendidikan dan kebudayaan tentang 5 aspek karakter religious.

c. Kegiatan Akhir

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dikuatkan dengan dokumen kepada pihak-pihak terkait peneliti menemukan kegiatan ini diisi dengan diskusi santai dengan tujuan untuk pendinginan setelah selesai Majelis serta membereskan sarana prasarana Majelis. Secara tidak langsung kegiatan ini juga menjadi daya tarik agar remaja semakin semangat dalam mengikuti Majelis sehingga dapat mengajak remaja yang lain.

Berdasarkan data yang ditemukan lapangan sesuai. Peneliti menemukan problematika remaja sesuai yang dikemukakan oleh zakiah daradjat tentang permasalahan remaja yang remaja sangat ingin memperoleh kebebasan emosional dan dapat berkumpul dengan teman sebayanya, di mana remaja menginginkan tanggung jawab atas hidupnya sendiri, melakukan kebebasan tetapi pihak orang tua belum sanggup untuk melakukannya karena belum adanya kecakapan pertanggung jawaban⁶⁸

⁶⁷ Dalmeri, *Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter* (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam *Educating for Character*), (Al-Ulum Volume. 14 Nomor 1, Juni 2014), 269-288, <https://media.neliti.com/media/publications/217440-none-3bd0f990.pdf>

⁶⁸ Radhia Chairunnisa, *Pemikiran Zakiah Daradjat Tentang Pembinaan Moral Remaja D alam Perspektif Pendidikan Islam*, (Jurnal ISEEDU Volume 4, Nomor 1, May 2020), 71 <https://journals.ums.ac.id/index.php/iseedu/article/download/14328/6582>

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan pada kegiatan pelaksanaan Majelis Shouthul Qolbi terdiri dari tiga tahapan yaitu kegiatan pra-Majlis yang bertujuan untuk mempersiapkan tempat acara, kegiatan inti Majlis dan kegiatan akhir yang diisi dengan kegiatan santai dan membersihkan tempat Majlis.Selain itu kegiatan inti juga menjadi puncak dalam menanamkan karakter religius kepada remaja Majelis Shouthul Qolbi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Analisis data penelitian dilakukan dengan memfokuskan pada pembinaan karakter religious melalui majlis taklim yang telah di jelaskan pada Bab IV dan fokus penelitian. Pembinaan karakter religious melalui majlis shouthul qolbi pada kalangan remaja Desa Sarimulyo.

1. Perencanaan pembinaan karakter religious dalam kajian kitab tafsir Bidayatul Hidayah pada remaja Majelis Shouthul Qolbi Desa Sarimulyo Banyuwangi. Perencanaan ini di buat seminggu sebelum kajian dilaksanakan dengan cara Kegiatan musyawarah ini meliputi : a) Menentukan pembawa acara, b) membuat pamflet kegiatan, c) Menyusun pertanyaan, d) Menyusun struktur acara kegiatan kajian kitab tafsir Bidayatul Hidayah, e) Menyebarkan pengumuman lewat khutbah sholat jumat, jamaah yasin dan kegiatan muslimat, d) Menyetorkan hasil musyawarah kepada pembina. Selain itu kegiatan perencanaan juga dilaksanakan oleh pembina masjid dengan mempersiapkan materi serta mencari pertanyaan yang telah disetorkan oleh pengurus remaja majlis.
2. Pelaksanaan pembinaan karakter religious pada remaja Majelis Shouthul Qolbi Desa Sarimulyo Banyuwangi, dikelompokkan dalam tiga tahapan yaitu a) Kegiatan pra-kajian yang berupa mempersiapkan tempat dan sarana prasarana kajian, b) Kegiatan inti terdiri dari sholawatan, kajian kitab Bidayatu Bidayah, sesi tanya jawab, mahalul qiyam ,kemudian di

tutup dengan doa. c) Kegiatan akhir di isi dengan membersihkan tempat kemudian sarana prasarana kajian. Evaluasi pembinaan karakter religius dalam Majelis Taklim Shouthul Qolbi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid dan Dian Andayani, 2017, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Ainur Rofiq, 2013, Pendidikan Islam dalam sisdiknas Jember: Stain Jember Press

Haryu Islamudin, 2020, Psikologi pendidikan : UIN Kiai Achmad Siddiq Jember

Imron Fauzi, 2017, Upaya Pendidikan karakter: IAIN Jember

Chairul Anwar, 2017 Teori-teori Pendidikan, Yogyakarta: IRCiSoD.

Fakih Hamdani, 2012, Pembentukan karakter religius pada peserta didik di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun ajaran 2011-2012, STAIN Purwokerto

Fuad Kauma, 2013, Sensasi Remaja Di Masa Puber, Jakarta Pusat: Kalam Mulia.

Hasi Observasi, Atib Ali Fikri, Banyuwangi, 23 Januari 2012

Herman Acep, 2011, "metodologi kajian bahasa arab" Bandung: Remaja rosdakarya.

<https://quran.kemenag.go.id/sura/21/107>

<https://dki.kemenag.go.id>

<https://peraturan.go.id/common/dokumen/ln/2017/ps87-2017.pdf>

<https://quran.kemenag.go.id/sura/2>

<https://quran.kemenag.go.id/sura/51>

Muhaimin, 2007, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi, Jakarta: PT Grafindo Persada

Kitab al-Durar al-Bahiyah Nadhom Al Jurumiyah, karya Imam Syarafuddin.

Lexy. J. Moleong, 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Miles, M.B, Huberman, A.M, Saldana, J, 2019, *Kualitatif. Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Morrison, Riset Penelitian, Jakarta: Prenada Media Group.

Masdar Helmi, *Peranan Dakwah dalam Pembinaan Umat*, (Semarang: IAIN Semarang, 2016) h. 31

Musnad Imam Ahmad v, 1976, Dar al-Fikir, Kairo, Mesir:

- Mufidatul Khoiriyah, 2018, Pengaruh Kajian Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SMK Ma'arif NU Mantup, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Malang.
- Musfiqon, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya
- Mufidatul Khoiriyah, 2016 Pengaruh Kajian Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SMK Ma'arif Abdul Majid dan Dian Andayani.
- Muzakkir Husaen, 2016, "Peranan Majelis Taklim Wal Maulid Hubbun Nabi Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Bengkel Kecamatan Labuapi Lombok Barat tahun 2016". Skripsi (IAIN Mataram).
- Naim, N, 2012, *Character building: Optimalisasi peran pendidikan dalam pengembangan ilmu & pembentukan karakter bangsa*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Nana Sudjana, 2001, *Metode & Teknik Kajian Partisipatif*, Bandung : Falah Production.
- Okta Muslimida, 2009 "Peranan Majelis Taklim Raudhatul Huda Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Pada Lanjut Usia", Jakarta: Bumi Aksara
- Syeikh Syarifudin Zahya, Mandzumatul Imriti
- Smaun Sahlan, 2011, *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam* (Malang: UIN Maliki Press
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam, Malang: UIN Maliki Press
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Jember: Iain Jember Press*
- Tim Citra Umbara, 2017, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara.
- Welhendri Azwar dan Muliono, 2020, *Sosiologi Dakwah*, Cet i; Jakarta : Pranadamedia Group .
- Yusril, 2017, "Peranan Majelis Taklim Anas Bin Malik Dalam Membina Silaturahmi Masyarakat Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa tahun 2017". Skripsi UIN Alauddin Makasar.
- Zaskia Drajat, 2018, *Perkembangan Remaja*, Bandung: RosdaKarya,



Lampiran 1: Surat Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Adib Ali Fikri

NIM : 1201810334

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Institusi : UIN KH Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



PEDOMAN WAWANCARA

NO	Tanggal	Narasumber	literasi	Pertanyaan
1	27 Januari 2023	Ustadz Imam muslih	Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pemahaman Anda tentang pendidikan karakter dalam majlis ta'lim 2. Bagaimana pendapat bapak terkait kajian Shouthul Qolbidi majlis ta'lim 3. Apakah ada peningkatan karakter relegius pada remaja majlis ta'lim setelah kajian Shouthul Qolbidi adakan?
2	3 Februari 2023	Bapak Yusuf (ketua takmir masjid)	Komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapat bapak tentang remaja majlis ta'lim saat ini? 2. Dukungan apa yang bapak berikan pada remaja majlis ta'lim dalam melaksanakan kajian Shouthul Qolbiini?
3	13 Februari 2023	Ahmad Indra Fata (Ketua majlis ta'lim)	Kerjasama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah berdirinya kajian kitab bidayatul hidayah? 2. Bagaimana proses pelaksanaan pemebelajaran Shouthul Qolbiini? 3. Karakter relegius apa yang ditanamkan dalam pemebelajaran kitab bidayatul hidayah?

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian. Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitiannya :

1. Letak geografis.
2. Perencanaan kajian Shouthul Qolbidalam meningkatkankarakter religius pada remaja majlis ta'lim shoutul qolbi
3. Fasilitas, sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pembelajaran kitab tafsir Bidayatul Hidayah di Masjid Qoribullah
4. Pelaksanaan kajian Shouthul Qolbidalam meningkatkan karakter religius pada remaja majlis ta'lim shoutul qolbi
5. Evaluasi kajian Shouthul Qolbidalam meningkatkan karakter religius pada remaja majlis ta'lim shoutul qolbi
6. Peningkatan karakter religius remaja majlis ta'lim shoutul qolbi

Tanggal	Yang diamati
22 November 2022	Letak geografis
15 Desember 2022	Kegiatan musyawarah
15 Desember 2022	Kegiatan konsultasi ke pembina remaja majlis
12 Januari 2023	Persiapan sarana dan prasarana yang digunakan dalam kajian Shouthul Qolbioleh remaja majlis ta'lim shoutul qolbi
12 Januari 2023	Pelaksanaan kegiatan kajian Majelis Ta'lim Shoutul Qolbi oleh remaja majlis ta'lim shoutul qolbi
12 Januari 2023	Evaluasi kegiatan kajian Shouthul Qolbioleh remaja majlis ta'lim shoutul qolbi
13 Januari 2023	Prilaku remaja majlis di lingkungan masyarakat desa sarimulyo



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5821/In.20/3.a/PP.009/12/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Ketua Majelis Ta'lim Shoutul Qolbi

Desa Sarimulyo Kecamatan Cluring, Kab. Banyuwangi, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181034
Nama : Adib Ali Fikri
Semester : 8 (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pembinaan Karakter Relegius Remaja Melalui Majelis Taklim Shoutul Qolbi Desa Sarimulyo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi" selama 60 (enam puluh) hari pada pertengahan bulan Januari sampai awal bulan Februari di lingkungan lembaga Kepala Desa Sumoroto.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 15 Oktober 2022.

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI



MAJLIS SHOLAWAT SHOUTUL QOLBI

Alamat : Dusun Cempokosari RT 01 RW 01 Desa SarimulyoKec. Cluring
Kab. Banyuwangi 68482

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Majelis ta'lim"SHOUTUL QOLBI" Sarimulyo Cluring
Banyuwangi menerangkan bahwa:

NAMA :ADIB ALI FIKRI
TTL :BANYUWANGI, 13 NOVEMBER 2000
NIM :T20181034
Jurusan :PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Mahasiswa :UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian kegiatan di lingkungan Majelis
Ta'lim"SHOUTUL QOLBI" Sarimulyo Cluring Banyuwangi selama 2 bulan dari tanggal 15 Oktober 2022
sampai tanggal 15 Desember 2022 dalam rangka penyusunan Skripsi berbentuk penelitian kegiatan yang
berjudul ; **"PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS REMAJA MELALUI MAJELIS TAKLIM
SHOUTHUL QOLBI DI LINGKUNGAN DESA SARIMULYO KECAMATAN CLURING
KABUPATEN BANYUWANGI"**

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat menjadikan periksa dapat di pergunakan sebagai
mestinya.

Banyuwangi, 15 oktober 2022
,Ketua Majelis





BIODATA PENELITI



Nama : Adib Ali Fikri
NIM : 170184034
TTL : Banyuwangi, 13 November 2000
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Rt. 01/Rw.02 Dusun Sumber Jeruk Desa Taman Agung
Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi
Status : Mahasiswa UIN KHAS Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Telepon/Hp : 085234944007
Email : alifikriadib@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

- | | |
|---------------------------------------|-----------|
| 1. TK KHODIJAH 79 | 2005-2006 |
| 2. MI TARBIYATUL ATHFAL | 2006-2012 |
| 3. MTs MAMBA'UL HUDA | 2012-2015 |
| 4. MAN 3 BANYUWANGI | 2015-2019 |
| 5. UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER | 2019-2023 |

Organisasi Yang Pernah Digeluti :

1. KEPENGURUSAN REMAS MASJID QORIBULLAH
2. PENGURUS REMAJA MAJLIS TALIM
3. UKM UKOR UIN KHAS JEMBER